BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan/pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. [1]

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan di didik.

Dalam konteks ini, kita tidak boleh mencampuradukkan antara pengertian pendidikan sebagai tindakan manusia dalam usahanya membimbing manusia yang lain, dengan pengertian ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan.

Secara historis, pendidikan jauh lebih tua dari ilmu pendidikan, sebab pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Sedangkan ilmu pendidikan baru lahir

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 1.

kira-kira pada abad ke-19. Sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan atas pengalaman, intuisi dan kebijaksanaan.[2]

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk mempermudah pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II Pasal 3, ditegaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan

---

[2] *Ibid*, h. 5.

[3]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Dalam belajar-mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena sebab motivasinya lemah, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tetapi mungkin guru gagal memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar pada bidang studi tersebut. Sebab *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi lebih optimal bila ada motivasi.[4]

Dalam kehidupan, manusia melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia sangat banyak ragamnya. Dengan demikian manusia akan melakukan berbagai macam perbuatan atau kegiatan. Agar manusia atau kegiatan itu terlaksana, harus ada kekuatan atau pendorong dari dalam diri manusia. Jadi untuk terwujudnya perbuatan belajar juga harus ada kekuatan atau dorongan dari dalam diri yang diakibatkan adanya kebutuhan, biasa disebut dengan motivasi.[5]

---

[4] Ulfiah Hasanah, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Terhadap Pembelajaran Tematik", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, h. 2.

[5] Max Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang; IKAPI Semarang Press, 2000), h. 60.

Motivasi belajar tidak sama kuatnya pada siswa-siswa, dan motivasi dalam diri seseorang siswa tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat hilang sama sekali. Dalam melakukan perbuatan belajar. Secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan secara rutin. Oleh karena itu motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran khususnya motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Yusuf/ 12:87 telah menegaskan tentang motivasi, sebagaimana firman-Nya:

يَـٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا

يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَـٰفِرُونَ ٨٧

Ayat tersebut menjelaskan yakin dan percaya kepada Allah memang membangkitkan harapan. Maka dari itu kesedihan yang dialami tidak berlangsung lama dan hanyut semakin jauh dalam keputusasaan. Percayalah kepada kehendak Allah dan yakin kepada diri sendiri bahwa semuanya akan berlalu dan terselesaikan.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena ada motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M ‘Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai

keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai."[6]

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar siswa, dengan motivasi siswa menjadi tekun sehingga dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar.

Seorang siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

MTsN 2 Kota Banjarmasin yang berdomisili di Banjarmasin adalah salah satu madrasah yang menyelenggarakan pendidikan Islam. Siswa-siswi yang belajar di lembaga tersebut cukup banyak. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yang dicapai kurang optimal. Hasil nilai ulangan yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang harus dicapai sebesar 75. Siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program remidi atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan.

Maka berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik ingin mengkaji lebih mendalam terkait seberapa besar motivasi siswa terhadap hasil belajar Akidah

---

[6] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 20, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 75.

Akhlak dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 2 Kota Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[7] Pengaruh juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Pengaruh yang dimaksud ini adalah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MtsN 2 Kota Banjarmasin.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, mengutip dari Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap munculnya tujuan.[8]

---

[7] Tim Reality, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008) h. 505.

[8] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, h. 756.

Adapun motivasi yang dimaksud di sini adalah motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.[9]

Yang dimaksud dengan hasil belajar disini adalah nilai atau hasil yang diperoleh siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Banjarmasin pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dinyatakan dengan nilai rata-rata semester 1 tahun pelajaran 2020-2021.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengertian aqidah akhlak sebagai mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal, sebagai rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Sebagai landasan dapat dikemukakan bahwa aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang membahas aqidah atau keyakinan yang ada dalam hati dan akhlak yang merupakan cerminan dari jiwa seseorang. Tanpa aqidah dan akhlak yang ada pada diri seseorang, maka seseorang tidak sempurna untuk menjadi manusia.

[9]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 4.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasar yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Motivasi belajar berperan penting dalam penentuan hasil belajar siswa, jika siswa tidak memiliki motivasi maka hasil belajarpun tidak maksimal.
2. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran ditandai dengan beberapa siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum.
3. Hasil belajar sangat penting dalam pendidikan, dan hasil belajar yang baik merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dalam pendidikan. Akan tetapi hasil belajar kadang sulit dicapai sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah motivasi.
4. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, lebih khusus pada guru agar bisa mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan

juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, hipotesis adalah "Jawaban terhadap masalah riset yang masih memerlukan pengujian menggunakan data empiris."[10]

Berdasarkan asumsi ini serta pengamatan empiris, maka dapat peneliti kemukakan hipotesis sebagai berikut:

---

[10] Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet ke-1, h. 221.

H_a = Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

H_o = Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, ada skripsi yang memiliki kajian serupa dengan apa yang akan diteliti dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Titin Rusdiniati Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2012 dengan judul "*Hubungan Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Raudhatusysyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*."[11]

   Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara disiplin guru dengan motivasi belajar siswa disiplin guru PAI di Madrasah Aliyah Raudhatusysyubban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin guru PAI di Madrasah Aliyah Raudhatusysyubban berada pada tingkat sedang (73,33%), motivasi belajar siswa juga berada pada tingkat sedang

[11] Titin Rusdiniati, "Hubungan Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Raudhatusysyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2012.

(73,33%) dan terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin guru PAI dengan Motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Raudhatusysyubban.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama membahas tentang motivasi belajar dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya dari penelitian Titin Rusdiniati membahas tentang hubungan disiplin guru dengan motivasi belajar dan peneliti membahas tentang pengaruuh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis Mut'ah Mutmainah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 19 Jakarta*."[12]

   Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari SKI di MTsN 19 Jakarta. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Motivasi belajar siswa MTsN 19 Jakarta tinggi. Hasil belajar siswa MTsN 19 Jakarta berjalan dengan cukup baik.

   Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama membahas tentang motivasi dan hasil belajar. Perbedaannya dari penelitian Mut'ah Mutmainah hanya nama lembaga dan mata pelajarannya.

---

[12] Mut'ah Mutmainah, ''Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa Pada bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 19 Jakarta'', *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

3. Skripsi yang ditulis Endang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2012 dengan judul "*Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Puasa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*."[13]

   Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, penelitian ini bertujuan agar guru dapat meningkatkan strategi kualitas pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PAI materi mengenal puasa wajib dan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi mengenal puasa wajib bagi siswa kelas V SDN Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

   Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan dengan sangat baik dengan indikator siklus I 36,38% dan siklus II 100% dan penerapan metode pemebelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran mengenal puasa wajib.

   Persamaan dengan penelitian ini yang peneliti teliti adalah sama membahas tentang motivasi dan hasil belajar. Perbedaannya dari peneliti Endang adalah menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti

[13] Endang, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Puasa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2012.

menggunakan penelitian kuantitatif berupa penelitian lapangan (*field research).*

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan diatas ada persamaan dengan tema yang dikaji oleh peneliti, namun peneliti terdahulu mengkaji dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan peneliti mengkaji dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang motivasi belajar, hasil belajar, dan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data pokok dan data penunjang, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.